

DAMPAK FAKTOR EKONOMI DAN SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN DAN KELUARGA

Melva Irmawati Tamba, Noveni Putri Pasaribu , Minaria Dinar Manullang

Senilai Zalukhu, Loryna Tatia Berutu

Institut Agama Kristen Negeri(IAKN) Tarutung

Irmawatitamba602@gmail.com, Tatiakberutu@gmail.com, Novenipasaribu@gmail.com,
minariamnullang7@gmail.com, senilazalukhu2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak faktor ekonomi dan sosial terhadap perkembangan anak usia dini dalam perspektif pendidikan dan keluarga. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi literatur, mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan fisik dan motorik, bahasa, sosial-emosional, perilaku, interaksi sosial, serta kesehatan mental dan emosional. Anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi tinggi umumnya menunjukkan perkembangan lebih optimal dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi rendah. Dalam perspektif pendidikan dan keluarga, dukungan emosional dan stimulasi yang memadai terbukti menjadi faktor penting dalam perkembangan optimal anak usia dini.

Kata Kunci: Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, Perkembangan Anak Usia Dini, Pendidikan, Keluarga.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the impact of economic and social factors on early childhood development from the perspective of education and family. The method used is qualitative research with a literature study, collecting data from books, journals, and relevant scientific articles. The results of the study indicate that socioeconomic factors significantly influence various aspects of early childhood development, including physical and motor development, language, socio-emotional, behavior, social interaction, as well as mental and emotional health. Children from families with high economic status generally show more optimal development compared to children from families with low economic status. From the perspective of education and family, adequate emotional support and stimulation are proven to be important factors in optimal early childhood development.

Keywords: Economic Factors, Social Factors, Early Childhood Development, Education, Family.

PENDAHULUAN

Pengembangan awal adalah fondasi penting untuk membentuk kualitas bakat di masa depan. Masa kecil mereka sejak lahir hingga usia 6 tahun dikenal sebagai Zaman Keemasan. Ini karena ada pertumbuhan yang sangat cepat dan perkembangan otak selama periode ini. Menurut teori perkembangan kognitif, Jean Piaget mulai mengembangkan keterampilan simbolis dan bahasa, bahkan jika masa kecilnya berada dalam fase pra operasi dan tidak dapat berpikir secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, stimulasi dari lingkungan keluarga dan sosial sangat penting untuk mendukung pertumbuhan kognitif, emosional dan sosial anak-anak.

Anak-anak memerlukan lingkungan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan mereka yang cepat pada usia dini. Dengan demikian, Farida, Marlina, dan Nurhayati (2022) menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan bahasa anak usia dini, yang merupakan salah satu indikator perkembangan kognitif. Hal ini mendukung teori Piaget tentang betapa pentingnya stimulasi pada tahap praoperasi agar anak-anak dapat tumbuh secara optimal dalam bahasa dan simbolisme.

Tetapi perkembangan anak tidak terjadi di ruang hampa. Konteks sosial dan ekonomi keluarga sangat memengaruhi perkembangan anak. Dalam teori ekologi perkembangan, Bronfenbrenner (1979) menekankan bahwa banyak sistem lingkungan mempengaruhi perkembangan anak. Mulai dari lingkungan paling dekat (mikrosistem), misalnya keluarga, hingga lingkungan yang lebih luas (makrosistem), misalnya keadaan ekonomi dan kebijakan publik. Dalam situasi seperti ini, kondisi sosial dan ekonomi yang tidak mendukung dapat menjadi penghalang bagi perkembangan optimal anak usia dini.

Orang-orang di sekitar anak, seperti keluarga dan komunitas, memainkan peran penting dalam proses tumbuh kembang mereka. Arifin, Haryati, dan Wahyuni (2023) menemukan bahwa perilaku agresif anak usia dini terkait erat dengan status sosial ekonomi orang tua. Ini menunjukkan bahwa, dalam teori ekologi Bronfenbrenner, mikrosistem dan mesosistem memengaruhi karakter anak melalui interaksi yang terjadi di lingkungan sosial sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

Studi menggabungkan metodologi studi literatur dengan strategi penelitian kualitatif . strategi penelitian kualitatif . pendekatan yang digunakan sesuai urutan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bagaimana masalah sosial dan ekonomi memengaruhi

perkembangan anak usia dini dari sudut pandang pendidikan dan keluarga .untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana masalah sosial dan ekonomi memengaruhi perkembangan anak usia dini dari sudut pandang pendidikan dan keluarga . data studi penelitian berasal dari berbagai sumber perpustakaan , termasuk buku , artikel , jurnal ilmiah , dan sumber teoritis lainnya yang relevan dengan subjek penyelidikan .

Untuk mengungkap, membedakan , dan mensintesis bukti tentang dampak faktor sosial dan ekonomi terhadap perkembangan anak, para peneliti memeriksa data dari berbagai sumber literatur . Metode analisis metode,yang memungkinkan peneliti tema penting tentang dampak faktor sosial dan ekonomi pada perkembangan anak usia dini , digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan .yang memungkinkan peneliti mengungkap tema penting tentang dampak faktor sosial dan ekonomi pada perkembangan anak usia dini , digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan . Pendekatan ini harus menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap subjek yang dipelajari

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik dan motorik anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga. Anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi menengah ke atas cenderung menunjukkan perkembangan motorik yang lebih baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Farida, Marlina, dan Nurhayati (2022), 'Status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik anak usia dini.' ¹Penelitian di Kabupaten Bima menunjukkan adanya korelasi positif antara status sosial ekonomi keluarga dan perkembangan motorik anak usia tiga sampai empat tahun. Hal ini mendukung teori Bronfenbrenner tentang pentingnya mikrosistem keluarga sebagai lingkungan terdekat yang memengaruhi perkembangan anak.²

2. Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa anak usia dini berkaitan erat dengan lingkungan sosial ekonomi keluarga. Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi umumnya memiliki kemampuan bahasa lebih baik. Mereka memiliki akses ke buku, teknologi, dan stimulasi verbal dari orang tua yang lebih tinggi. Farida, Marlina, dan Nurhayati (2022) menekankan bahwa

¹ Farida, Marlina, & Nurhayati (2022)

² Bronfenbrenner (1979)

status sosial ekonomi berhubungan erat dengan kemampuan bahasa anak.³ Hasil ini mendukung teori Piaget, yang menekankan pentingnya stimulasi bahasa pada masa praoperasional.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dan lingkungan yang kaya akan stimulasi menjadi kunci dalam pengembangan bahasa anak.

3. Perkembangan Sosial dan Emosional

Status sosial ekonomi keluarga berperan dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan berinteraksi dan mengelola emosi lebih baik. Penelitian di Kabupaten Rokan Hulu menegaskan bahwa dukungan emosional dari orang tua dengan status ekonomi lebih baik memberikan rasa aman bagi anak.⁵ Ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner, di mana dukungan dari mikrosistem dan mesosistem memengaruhi perkembangan anak.

4. Perilaku Agresif dan Prososial

Perilaku agresif dan prososial anak juga dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga. Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah lebih rentan menunjukkan perilaku agresif. Sebagaimana diungkapkan oleh Arifin, Haryati, dan Wahyuni (2023), 'Anak-anak dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah cenderung menunjukkan perilaku agresif.'⁶ Sebaliknya, di KB-TK Annur Tugurejo, Semarang, status sosial ekonomi memberikan kontribusi positif terhadap perilaku prososial.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga.

5. Interaksi Sosial

Anak-anak dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah seringkali mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Mereka lebih pendiam dan pemalu karena kurangnya kepercayaan diri. Menurut Bronfenbrenner, kurangnya dukungan dari mesosistem (keluarga dan lingkungan sosial) membatasi perkembangan sosial anak.⁸ Hasil ini menunjukkan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan terdekat dalam membangun kepercayaan diri anak.⁹

³ Farida, Marlina, & Nurhayati (2022)

⁴ Piaget (1952)

⁵ Penelitian di Kabupaten Rokan Hulu

⁶ Arifin, Haryati, & Wahyuni (2023)

⁷ Penelitian di KB-TK Annur Tugurejo, Semarang

⁸ Bronfenbrenner (1979)

⁹ Bronfenbrenner (1979)

6. Kesehatan Mental dan Emosional

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga berdampak pada kesehatan mental dan emosional anak. Anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi rendah lebih rentan mengalami stres dan kecemasan. Penelitian di Kabupaten Klaten menunjukkan adanya hubungan antara status ekonomi keluarga dan kesehatan mental anak usia dini.¹⁰ Hal ini sejalan dengan teori Maslow yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar untuk kesejahteraan psikologis.

Keseluruhan pembahasan ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Dalam perspektif pendidikan dan keluarga, hasil penelitian ini menekankan pentingnya dukungan lingkungan yang positif dan stimulasi yang memadai untuk perkembangan optimal anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi tinggi umumnya memiliki perkembangan fisik, bahasa, sosial-emosional, dan kesehatan mental yang lebih baik dibandingkan anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi rendah. Dukungan keluarga, stimulasi lingkungan, dan keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor kunci dalam perkembangan optimal anak usia dini. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran lingkungan keluarga dan sosial dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. A., Haryati, S., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku agresif anak pada TK A dan TK B di PAUD Telkom Ternate. Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1). <https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1370>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Farida, N., Marlina, L., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh status ekonomi sosial dengan perkembangan kognitif yang diukur dengan tes kemampuan bahasa pada anak usia dini. Jurnal Anak Usia Dini, 2(2), 45–53. <https://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/48>
- Hurlock, E. B. (2007). *Perkembangan Anak* (Edisi ke-6). Jakarta: Erlangga.

¹⁰ Penelitian di Kabupaten Klaten

- Linawati, R., Anisha, R. N., & Santoso, D. A. (2022). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Pertiwi 42 Gayamsari Semarang. *Jurnal Sentra Cendekia*, 3(2). <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/3124>
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.